

PENGEMBANGAN APLIKASI BERBASIS ANDROID DALAM TUTORIAL TATA RIAS KOREKSI MATA SIPIT

Irene Septaria Pribadi

S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
noe_ren@yahoo.co.id

Sri Dwiyanti, S.Pd, M.PSDM

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Jhanthiedj@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan aplikasi berbasis Android dalam *tutorial* tata rias koreksi mata sipit yang layak untuk digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian *research and development* (R&D), yang terdiri dari 8 tahapan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, revisi produk dan produk. Membuat Aplikasi berbasis Android dalam *Tutorial* Tata Rias Koreksi mata sipit dilakukan dengan cara mengolah data pada power point(.ppt), kemudian dijadikan .apk dengan menggunakan program i-Spring, Andaired dan Air-SDK. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil validasi kelayakan aplikasi oleh 2 dosen ahli multimedia Unesa adalah 89,5%, hasil validasi kelayakan media oleh 3 dosen ahli tata rias Unesa adalah 88,7%. Dari hasil penelitian respon yaitu mahasiswa S1 Pendidikan tata rias Unesa angkatan 2014 mendapat nilai rata-rata sebesar 83,1%, sehingga dari hasil analisis yang didapatkan dari pengembangan aplikasi berbasis Android dalam *tutorial* tata rias koreksi mata sipit layak untuk digunakan dengan kategori baik atau sangat baik

Kata kunci: Aplikasi Berbasis Android, Tata Rias Koreksi Mata Sipit

Abstract: This study aims to produce applications based on Android mobile phone of the decent makeup tutorial correction slanted eyes. This research was conducted by using a research model of research and development (R & D), which consists of 8 stages, namely potential and problems, data collection, product design, validation design, design revision, product testing, product revision and product. To make application of slanted eye makeup correction tutorial based on android mobile phone process data in powerpoint, then covert powerpoint data (.ppt) to apk using program program i-Spring, Andaired and Air-SDK. The results showed the average value of the results of the feasibility validation of applications by two expert lecturers multimedia Unesa was 89.5%, the results of the feasibility validation by three expert lecturers makeup Unesa was 88.7%. the feasibility responce student S1 Cosmetology Education of Surabaya 2014 scored an average of 83.1%, resulting from the analysis results obtained from the development Application Of slanted eye makeup correction tutorial based on Android mobile phone. Application based on Android mobile phone for slanted eye makeup correction feasible to be used with good or excellent category.

Keywords: Applications Based On Android Mobile Phone, Makeup Correction slanted eyes.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya tata rias wajah bukan sesuatu yang asing bagi semua orang khususnya kaum wanita, sebab tata rias wajah merupakan aspek untuk mendukung penampilan. Tata rias wajah merupakan kegiatan mengubah penampilan atau mempercantik wajah dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Dalam Tata rias wajah membutuhkan banyak pengetahuan tentang anatomi, karakterisasi warna garis serta komposisi dan gradasi warna. Tata rias wajah merupakan seni yang tidak bisa dikatakan benar atau salah, namun dalam merias wajah tetap mempunyai suatu pola atau panutan yang dijadikan penuntun bagi seseorang dalam mengaplikasikan riasan wajah. Pada prinsipnya tata rias ini menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan, karena pada dasarnya setiap orang pasti memiliki bagian yang memiliki nilai kurang dan lebih.

Ilmu Tata Rias Wajah adalah ilmu yang mempelajari tentang seni kecantikan diri sendiri atau orang lain. Menurut Tritanti (2007:1). Tata rias wajah korektif adalah suatu cara menonjolkan bagian-bagian wajah yang menarik. Memperbaiki dan menyembunyikan kekurangan yang ada di wajah. Tujuannya adalah mendapatkan hasil kecantikan yang seketika dan lebih bersifat psikologis, sehingga bisa meningkatkan rasa percaya diri. (Andiyanto, 2011:1). Dalam tata rias wajah korektif bagian yang dikoreksi meliputi segitiga area yaitu wajah, hidung, bibir dan mata. Koreksi dapat berupa bagian-bagian wajah tertentu diberi warna gelap (*shade*), dan ada pula yang diberi warna terang (*tint, highlight*). Bagian wajah yang diberi warna gelap (*shading*) akan kelihatan menyempit atau kurang menonjol, dan sebaliknya warna terang (*tint, highlight*) akan kelihatan lebih lebar atau menonjol dari ukuran sebenarnya.

Menurut Khogidar (2013:2) riasan mata merupakan kunci untuk tampil cantik, mata merupakan jendela hati dan pusat perhatian saat kita memandang wajah seseorang. Bentuk mata kenari atau mata kijang adalah bentuk mata ideal. Semua bentuk mata lainnya, dibuat supaya mendekati bentuk ideal, dengan menggunakan *eye liners, eye shadow, maskara* dan bulu mata palsu. (Kustanti, 2008: 440). Salah satu jenis mata yang sering ditemui pada wajah wanita Indonesia adalah mata sipit. Mata sipit adalah kondisi bentuk mata cenderung memiliki kelopak mata kecil atau kelopak mata terlipat kedalam, sehingga berakibat *eyeshadow* pada kelopak mata tidak terlihat dan mata cenderung tidak tegas. Cara mengoreksi mata sipit adalah dengan pemasangan *scot* (isolasi kelopak mata), penggunaan eyeliner dan *eyeshadow* yang tegas serta pemasangan bulu mata.

Melakukan koreksi mata sipit memerlukan informasi dan pengetahuan tentang cara mengoreksi mata sipit, agar dapat dilakukan dengan baik dan benar. Tidak semua orang dapat melakukan tata rias mata dibutuhkan keahlian khusus untuk melakukannya, untuk itu seseorang perlu belajar tata rias koreksi mata sipit yang baik dan benar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Surya, 1981:32). Belajar tata rias wajah melalui kursus memiliki kelebihan lebih banyak melakukan praktek sehingga kemampuan seseorang lebih terasah, akan tetapi belajar tata rias melalui kursus memerlukan waktu yang cukup lama serta biaya yang banyak. Belajar tata rias wajah melalui sekolah memiliki kelebihan memahami materi baik secara teori maupun praktek, akan tetapi belajar tata rias wajah melalui sekolah membutuhkan waktu yang lama serta biaya yang banyak. Berdasarkan latar belakang diatas diperlukan suatu media simpel untuk belajar tata rias wajah salah satunya berupa *tutorial* pada telepon genggam.

Tutorial berasal dari kata tutor yang berarti orang yang memberi pembelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa dalam pelajarannya. (Dedy Sugono, 2008:1022). *Tutorial* adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan maupun motivasi baik secara individu atau kelompok agar tujuan pembelajaran tercapai. Dalam *tutorial* tidak hanya informasi semata, akan tetapi juga memacu seseorang untuk belajar mandiri. Dewasa ini dengan teknologi yang semakin canggih *tutorial* bisa didapat dengan mudah melalui internet, jadi seseorang tidak perlu bertemu langsung dengan tutor.

Telepon genggam adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang memiliki kemampuan dasar sama dengan telepon namun mudah dibawa kemana-mana tidak perlu di sambungkan dengan kabel jaringan telepon. Telepon genggam saat ini lebih dikenal dengan istilah telepon pintar (*smartphone*). Ada beberapa sistem operasi yang ada pada *smartphone* yaitu Symbian, Windows Mobile, Blackberry, IOS, dan Android. Sistem pengoperasian Symbian merupakan hasil patungan dari beberapa vendor seperti Nokia, Ericson, Motorola & Psion, kemudian nokia membeli sahamnya pada tahun 2004, pada masanya Symbian memiliki kelebihan konsumsi baterai hemat, membuat tampilan sesuai keinginan, mampu melakukan *multi tasking*, dan banyaknya aplikasi pendukung.

Sistem pengoperasian Windows Mobile adalah keluarga sistem operasi yang dikeluarkan Microsoft, Windows Mobile memiliki kelebihan tampilan antar muka yang simpel, pada aplikasinya tidak ada sampah, dan tidak adanya iklan saat membuka aplikasi. Sistem pengoperasian Blackberry adalah sistem operasi *smartphone* yang dikembangkan oleh Research In Motion, Blackberry memiliki kelebihan pelopor aplikasi Blackberry Messenger, fungsi auto text, serta keamanan yang baik. Sistem pengoperasian IOS adalah sistem operasi perangkat yang bergerak dan dikembangkan oleh Apple Inc, Apple melisensikan IOS hanya diinstal untuk perangkat keras Apple, kelebihan IOS adalah lag jarang terjadi, lebih mengontrol hardware dan software, Device Firmware

Update (mengembalikan data saat *smartphone* tereset), serta memiliki banyak asesoris.

Sistem pengoperasian Android adalah sistem operasi yang berbasis linux untuk *smartphone* dan tablet. Android ditemukan oleh Andy Rubin, kemudian bersama dengan Rich Miner, Nick Sear dan Chris White mendirikan android.inc yang pada Juli 2005 dibeli oleh Google. Pada tahun 2013 Android menguasai 79% pasar *smartphone* didunia. (Satyaputra dan Aritonang, 2014:2). Bila dibandingkan dengan Symbian, Windows Mobile, Blackberry dan IOS, Android memiliki kelebihan bersifat *open source*, jumlah aplikasi yang lebih mendominasi, pembuatan aplikasi lebih mudah, banyaknya produsen yang memproduksi *smartphone* dengan sistem pengoperasian Android sehingga memiliki banyak model maupun pilihan dan Android telah dikembangkan pada televisi, kamera digital, pc dan laptop sehingga kedepannya Android memiliki peluang besar untuk terus berkembang, apa lagi android bersifat *open source* sehingga memungkinkan pihak ketiga untuk mengembangkan.

Smartphone berbasis Android merupakan *smartphone* yang mendominasi pasar *smartphone* dunia (Satyaputra dan Aritonang, 2014:2), membuat aplikasi berbasis Android lebih mudah bila dibanding sistem pengoperasian lainnya, sehingga Android bisa dijadikan media mengembangkan aplikasi *tutorial* tata rias koreksi mata sipit yang mudah dipahami, mudah dibawa kemana-kemana dan lebih hemat waktu. Berdasarkan latar belakang tersebut dibuatlah suatu penelitian yang berjudul Pengembangan Aplikasi Berbasis Android Dalam *Tutorial* Tata Rias Koreksi Mata Sipit.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian *Research and Development* ((R&D) yaitu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu, menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiono, 2012:407) Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias 2014 sebanyak 20mahasiswa yang memiliki *smartphone* Android.

Menurut Sugiono (2012:409) tahapan dalam penelitian pengembangan (R&D) ada 10 yaitu : potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, revisi produk, ujicoba pemakaian, revisi produk dan produksi masal. Dalam penelitian ini hanya menggunakan delapan tahapan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, revisi produk dan produk.

Penelitian R&D dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Potensi dan masalah

Potensi adalah segala sesuatu yang didayagunakan akan memiliki nilai tambah (Sugiono, 2012:409). Masalah adalah penyimpangan dari hal yang dianggap akan terjadi.. Mata sipit adalah jenis mata

yang memiliki kelopak kecil atau kelopak mata terlipat kedalam, untuk itu perlu dilakukan koreksi. Namun tidak semua wanita dapat melakukan tata rias koreksi mata sipit dengan baik dan benar. Seiring perkembangan zaman, *smartphone* merupakan barang yang umum dimiliki seseorang. Aplikasi berbasis Android dalam *tutorial* tata rias koreksi mata sipit diharapkan dapat digunakan sebagai media yang memudahkan belajar tata rias koreksi mata sipit.

2. Mengumpulkan Informasi/data

Pengumpulan informasi yang didapat, dijadikan bahan untuk perencanaan produk yang dapat mengatasi masalah yang ada. Mengumpulkan informasi dengan wawancara kepada ahli multimedia, ahli tata rias dan studi kepustakaan.

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan berupa aplikasi Android dalam *tutorial* tata rias mata koreksi mata sipit. Tampilannya berupa materi tata rias koreksi mata sipit seperti gambar berikut :



Gambar 3.1 Diagram alur penjelasan materi

4. Validasi Desain Produk

Validasi dilakukan dengan menilaikan desain produk kepada pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang tersebut, sehingga produk dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya. Dalam penelitian ini, peneliti menilaikan produk kepada 2 validator ahli multimedia dan 3 validator ahli tata rias wajah.

5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian pakar, maka akan diketahui kekurangannya untuk diperbaiki.

6. Tahap Uji Coba Produk

Setelah desain produk telah direvisi kemudian produk tersebut dilakukan tahap uji coba. Uji coba ini dilakukan pada mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias angkatan 2014 sebanyak 20 orang. Dalam tahap ini aplikasi digunakan masing-masing mahasiswa dengan dilengkapi dengan keterangan cara penggunaan sehingga dapat memudahkan mahasiswa dan diharapkan dapat diperoleh penilaian terhadap aplikasi yang telah dikembangkan.

7. Revisi Produk

Pada tahap ini media yang telah dilakukan uji coba, akan diketahui kekurangannya kemudian dilakukan revisi untuk memperbaiki kekurangan produk.

8. Produk

Setelah melalui tahap revisi produk, produk telah mengalami perbaikan dan produk telah jadi dan siap untuk digunakan.

Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian menggunakan pengamatan atau observasi diukur dengan lembar observasi, tes hasil belajar dihitung dengan pemberian soal tes dan angket respon diukur dengan lembar angket.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui presentase kelayakan aplikasi, data observasi dan data angket respon yang diperoleh dari pengembangan aplikasi berbasis android

1. Analisis hasil validasi aplikasi

Hasil penilaian validator yang terdiri dari 2 dosen ahli multimedia kemudian dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan persentase. Rumus yang digunakan adalah:

$$K = \frac{F}{N \times l \times R} \times 100\%$$

2. Analisis hasil validasi tata rias koreksi mata sipit

Hasil penilaian validator yang terdiri dari 3 dosen ahli tata rias wajah, kemudian dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan persentase. Rumus yang digunakan adalah:

$$K = \frac{F}{N \times l \times R} \times 100\%$$

3. Analisis angket respon

Hasil penilaian reponden dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan persentase. Rumus yang digunakan adalah:

$$K = \frac{F}{N \times l \times R} \times 100\%$$

Hasil perhitungan diinterpretasikan ke dalam kriteria yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Kriteria persentase aplikasi berbasis android pada tata rias koreksi mata sipit

Persentase	Kategori
0%-20%	Sangat kurang
21%-40%	Kurang
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik/layak
81%-100%	Baik sekali/layak sekali

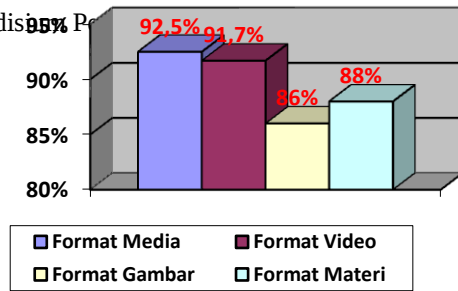
(Arifin, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan disajikan deskripsi data hasil validasi aplikasi berbasis Android, validasi penilaian materi tata rias koreksi mata sipit dan angket respon

1. Hasil Validasi Aplikasi

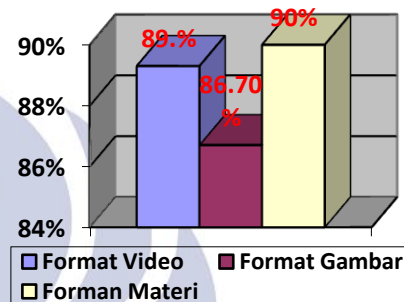


Gambar 4.69

Diagram hasil validasi aplikasi

Dari persentase seluruh aspek yang dinilai dapat dikategorikan sangat baik/sangat layak ($\geq 81\%$)

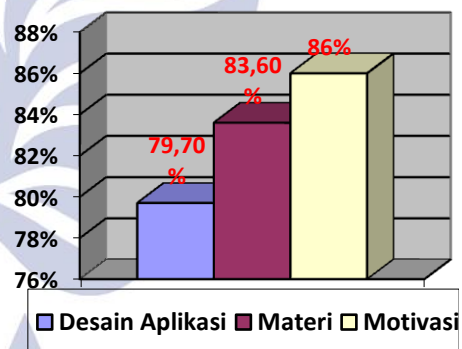
2. Validasi Materi Tata Rias Koreksi Mata Sipit



Gambar 4.70

Diagram hasil validasi materi tata rias koreksi mata sipit pada aplikasi berbasis Android

3. Analisis Hasil Angket Respon



Gambar 4.71

Diagram hasil respon pengembangan aplikasi berbasis Android dalam *tutorial* tata rias koreksi mata sipit

Dari hasil keseluruhan uraian penilaian aplikasi pengembangan aplikasi berbasis Android dalam *tutorial* tata rias koreksi mata sipit diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi berbasis Android yang dikembangkan sangat baik digunakan sebagai media belajar tata rias koreksi mata sipit. Berdasarkan hal tersebut pengembangan aplikasi berbasis Android dalam *tutorial* tata rias koreksi mata sipit dapat dinyatakan sangat baik dan mencapai hasil yang optimal.

B. Pembahasan

1. Desain Awal Produk

Pada desain awal, aplikasi dibuat masih sederhana, tidak banyak menggunakan

animasi tambahan, menu video juga belum bisa diputar, akan tetapi data sudah disajikan dalam bentuk apk sehingga bisa di install pada *smartphone* Android.

2. Hasil Pengujian Pertama (Validasi)

Validasi dilakukan dengan menilaikan desain produk kepada pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang tersebut, sehingga produk dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya. Masukan dari ahli multimedia diantaranya adalah :

- a. Penggantian *soundtrack* pada menu utama
- b. Isi materi diberi judul
- c. Menambahkan gambar mata sipit
- d. Menambahkan petunjuk penggunaan aplikasi

e. Menambahkan soal latihan pada aplikasi
Masukan dari ahli tata rias diantaranya adalah:

- a. Mengganti shortcut pada menu utama sehingga sesuai dengan isinya
- b. Foto alat dan bahan diganti, sehingga foto lebih fokus pada alat dan kosmetik
- c. Memperjelas teknik mengkoreksi mata sipit

3. Revisi Produk

Setelah produk divalidasi melalui penilaian ahli multimedia dan ahli tata rias, maka akan diketahui kekurangannya untuk diperbaiki.

4. Hasil Pengujian Tahap II

Setelah desain produk telah direvisi kemudian produk tersebut dilakukan tahap uji coba. Uji coba ini dilakukan pada mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias angkatan 2014 sebanyak 20 orang yang memiliki *smartphone* Android. Pada tahap ini aplikasi mendapat beberapa masukan diantaranya adalah :

- a. Penambahan video materi lain
- b. Loading video yang memerlukan waktu lama
- c. Pengembangan video diperluas

5. Penyempurnaan Produk (Revisi)

Setelah melalui tahap revisi produk, produk telah mengalami perbaikan dan produk telah jadi dan siap untuk digunakan.

6. Produk

Produk telah jadi dan siap untuk digunakan

baik/sangat layak sehingga dapat digunakan sebagai materi yang dapat dipelajari

3. Pengembangan aplikasi berbasis Android yang dikembangkan mendapat respon positif dari responden yaitu mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya, hal ini ditunjukkan dengan hasil angket respon dengan hasil persentase rata-rata keseluruhan 83%, sehingga dapat dikategori sangat baik sekali/layak sekali.

B. Saran

1. Pengembangan aplikasi berbasis Android dalam tata rias koreksi mata sipit merupakan cara belajar yang memanfaatkan kemajuan teknologi yang mudah dipelajari, hemat waktu dan hemat biaya., dari hal ini diharapkan dapat diaplikasikan pada materi tata rias lainnya,
2. Android merupakan *smartphone* yang mendominasi, aplikasi berbasis Android dalam tata rias koreksi mata sipit dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar karena berisi materi, alat, bahan, langkah kerja, video, foto, dan soal latihan .

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, 2011. *Rias wajah korektif*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ariikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Dedy, Sugono. DKK. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Gusnaldi. 2010. *Loves Eyes Gusnaldi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Khogidar, Daday. 2013. *The Perfection Makeup of Daday Khogidar Menggali Kesempurnaan Tata Rias terbaik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kresnadi, Krisnijati Sri dan Winarni, Astriati. 1992. *Dasar Tatalaksana Rias*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya
- Kusantati, Herni. DKK. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kusumawardhani, Reni dan Sugimurwati, Wawa. 2014. *Color Palette*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Satyaputra, Alfa dan Aritonang, Maulina Eva. 2014. *Beginning Android Programming With ADT Bundle*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sugimurti, Wawa. 2008. *Lets Makeup*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tritanti, Asi. 2007. *Basic Makeup*. Yogyakarta: UNY PRESS

PENUTUP

A. Simpulan

1. Membuat aplikasi berbasis Android dalam *toturial* tata rias koreksi mata sipit dapat dilakukan dengan cara mengolah data Power Point menjadi APK dengan program I-spring, Andaired dan AIr_SDK
2. Hasil materi dan desain aplikasi berbasis Android yang dikembangkan berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli multimedia dan ahli tata rias dikategorikan sangat